

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN FINANSIAL TEKNOLOGI UMKM KOTA MEDAN

<sup>1</sup> Henny Andriyani Wirananda, <sup>2</sup> Wilda Sri Munawaroh Harahap

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

E-mail: [hennyandriyaniw1993@gmail.com](mailto:hennyandriyaniw1993@gmail.com), [wildasrimunawaroh2610@gmail.com](mailto:wildasrimunawaroh2610@gmail.com)

\*<sup>1</sup>Corresponding author

### ABSTRAK

Kajian ini bermaksud untuk mendeteksi efek persepsi manfaat dan persepsi kemudahan atas finansial teknologi UMKM di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen UMKM di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area yang jumlah diperkirakan lebih dari 1000 orang. Sampel sebanyak 100 orang. Persepsi Manfaat dan persepsi kemudahan memberikan efek pada finansial teknologi UMKM di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area. Persepsi manfaat penggunaan finansial teknologi yang didapat konsumen yaitu mudah melakukan pembelian, pelayanan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, meningkatkan kinerja pelaku usaha, mempermudah konsumen mendapatkan informasi mengenai produk yang dijual. Kemudahan yang didapatkan dari penggunaan finansial teknologi yaitu mudah dipahami, memudahkan berinteraksi dalam kegiatan transaksi, dan mudah digunakan. Pengaruh yang timbul dengan adanya finansial teknologi adalah konsumen dan pelaku usaha memahami layanan keuangan dalam dunia *online*, dapat menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi tanpa harus menempuh jarak dan waktu untuk mendapatkan pelayanan keuangan. Bagi pelaku UMKM seputaran Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area disarankan untuk beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya mengenai finansial teknologi agar penjualannya semakin meningkat. Dan Bagi konsumen disarankan untuk mengenal lebih jauh mengenai finansial teknologi terutama keuntungan dan kekurangan penggunaan finansial teknologi. Sebelum melangkah ke finansial teknologi, konsumen disarankan mengerti dunia maya dan mencari informasi yang lebih akurat mengenai layanan keuangan secara *online*.

**Kata Kunci:** *Finansial Teknologi, Persepsi Kemudahan dan, Persepsi Manfaat*

### ABSTRACT

*This study intends to detect the effects of perceived benefits and perceived ease of financial technology for MSMEs in the Districts of Medan Amplas, Medan Denai and Medan Area. The population in this study are MSME consumers in the Medan Amplas, Medan Denai and Medan Area sub-districts, the estimated number of which is more than 1,000 people. The sample is 100 people. Perceived benefits and perceived convenience have an effect on MSME financial technology in Medan Amplas, Medan Denai and Medan Area Districts. Consumers perceive the benefits of using financial technology that are easy to make purchases, services are not limited by time and place, improve the performance of business actors, make it easier for consumers to get information about the products being sold. The convenience obtained from the use of financial technology is easy to understand, easy to interact in transaction activities, and easy to use. The influence that arises from the existence of financial technology is that consumers and business actors understand financial services in the online world, can use technology-based financial services without having to travel distance and time to get financial services. MSMEs around Medan Amplas, Medan Denai and Medan Area are advised to adapt and take advantage*

*of technological advances, especially regarding financial technology so that their sales will increase. And consumers are advised to get to know more about financial technology, especially the advantages and disadvantages of using financial technology. Before stepping into financial technology, consumers are advised to understand cyberspace and seek more accurate information about financial services online.*

**Keywords:** *Financial Technology, Perception of Benefits, and Perception of Ease*

Naskah diterima: 30-08-2022, Naskah direvisi: 18-12-2022, Naskah dipublikasikan: 30-11-2022

## PENDAHULUAN

Finansial teknologi merupakan teknologi yang memanfaatkan jejaring internet berawal dari tahun 1966 dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis secara global. Berdasarkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018) No. 13/POJK.02/2018, finansial teknologi telah memiliki dasar hukum, yang mana sudah dipublikasikan oleh (POJK) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.02/2018 perihal pembaharuan finansial Digital di bidang pelayanan Keuangan mengenai aturan yang telah menjadi dasar pengendalian dan aturan dibidang finansial teknologi (FinTek). Aturan itu diumumkan dengan maksud untuk mengelola finansial teknologi agar mewujudkan perubahan finansial digital yang persisten, dipercaya, memprioritaskan keamanan pemakai dan mempunyai ancaman yang dikelola dengan bagus. Aturan ini juga diumumkan guna menunjang usaha layanan jasa financial yang terbaru, cepat, ekonomis, dan luas serta akan menaikkan inklusi Finansial, penanaman modal, pembiayaan dan pelayanan jasa keuangan lainnya.

Pengelolaan aset, penggalangan dana (*Crowd Funding*), *peer to peer (P2P) Lending*, *payment gateway*, saham, asuransi, dan *e-money* merupakan fakta pesatnya kemajuan finansial teknologi. FinTek berperan dalam kehidupan masyarakat, dimana FinTek tersebut memberikan efek kebiasaan transaksi masyarakat menjadi lebih efektif dan efektif yang mulanya sedikit sulit karena harus bertransaksi dulu ke bank atau pergi ke ATM untuk mentransfer sejumlah uang kepada pihak lain yang dituju. Terdapat beberapa layanan *Financial Technology* seperti pembayaran, peminjaman, pembiayaan, perencanaan keuangan, investasi, dan termasuk layanan yang menjadi solusi dalam permodalan yaitu layanan penyedia modal. Dengan adanya Fintek akan mengubah industri keuangan pada era digital.

Pemakaian finansial teknologi jenis pembayaran (*payment*) kian marak diaplikasikan, terutama dalam transaksi pembayaran seperti makanan dan minuman, transportasi *online*, rekening listrik, pulsa, asuransi kesehatan dan lain sebagainya. Finansial teknologi dapat digunakan jika adanya persepsi masyarakat yaitu berupa persepsi manfaat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam penggunaan fintek tersebut (Santoso & Zusroni, 2020). Persepsi masyarakat merupakan pendapat individu-individu yang saling berinteraksi terhadap suatu objek peristiwa yang kemudian disimpulkan dan ditafsirkan. Persepsi masyarakat dalam penelitian ini dibatasi hanya pada persepsi manfaat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian UMKM di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area. Adanya finansial teknologi mempermudah kegiatan transaksi masyarakat pada UMKM di kota Medan. Dengan adanya Fintek, masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan uang kertas untuk membayar makanan, transportasi, maupun belanjaan minimarket/supermarket. Hasil observasi mengenai finansial teknologi di masyarakat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan layanan finansial teknologi karena kurangnya pemahaman dan kurangnya pengalaman masyarakat terhadap penggunaan dan manfaat finansial teknologi. Selain itu, sebagian masyarakat juga menganggap bertransaksi menggunakan finansial teknologi lebih sulit daripada bertransaksi secara langsung.

## KAJIAN LITERATUR

### Persepsi Masyarakat

Menurut (King & Laura, 2018), persepsi merupakan proses otak dalam mengelola dan menafsirkan informasi sensoris dan memberikan arti. Menurut (Slameto, 2017: 102) menyatakan bahwa persepsi adalah sistem yang berkaitan dengan diterimanya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Tanggapan ini mengutamakan pada sistem diterimanya informasi ke dalam otak manusia.

### Persepsi dan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1986. Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2017:111). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. Pada tahun 1986, Davis menambahkan dua konstruk ke dalam model TRA yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang disebut dengan Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) memiliki indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengukur niat berperilaku dalam menggunakan suatu sistem informasi. Ada banyak indikator persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang telah ditemukan menurut para ahli. Namun penelitian ini tidak menggunakan indikator-indikator pengukuran menurut banyak ahli. (Chuang, 2016:1-15) mengidentifikasi empat indikator dari persepsi manfaat (*perceived usefulness*), yaitu:

- 1) Persepsi Efisiensi  
Dimensi ini berhubungan dengan keyakinan personal bahwa pemakaian suatu teknologi akan menimbulkan faedah personal untuk yang memakainya.
- 2) Persepsi Efektivitas  
Dimensi ini berhubungan dengan keyakinan personal bahwa pemakaian suatu teknologi akan membantu personal bagi orang yang menggunakannya karena tidak dibatasi dengan ruang dan waktu.
- 3) Persepsi manfaat dalam Meningkatkan Kinerja.  
Dimensi ini berhubungan dengan keyakinan personal bahwa pemakaian suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari individu.
- 4) Persepsi manfaat  
Dalam Menjawab Kebutuhan Informasi Dimensi ini berkaitan dengan kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan membantu individu dalam mendapatkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) memiliki indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengukur niat berperilaku dalam menggunakan suatu sistem informasi. (Chuang & Min, 2016:1-15) mengidentifikasi empat indikator dari persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yaitu:

- 1) Persepsi Fleksibilitas  
Dimensi ini berkaitan dengan kepercayaan seseorang yang menyatakan dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.
- 2) Persepsi Kemudahan Untuk Berinteraksi.  
Dimensi ini berkaitan dengan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.
- 3) Persepsi Kemudahan Untuk Digunakan  
Dimensi ini berkaitan dengan kepercayaan seseorang yang menyatakan dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.
- 4) Persepsi Kemudahan Untuk Dipelajari  
Dimensi ini berkaitan dengan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah dipelajari dan dipahami.

### **Finansial Teknologi**

(Rahma & Inda, 2018), menerangkan *Fintech* adalah bukan pelayanan yang di persembahkan bank tetapi model usaha terbaru amat membantu pengguna. Finansial teknologi menyediakan pelayanan sejenis bisnis keuangan tidak mesti memiliki rekening layaknya bank biasanya. Sedangkan menurut (Darmika, 2021), Finansial teknologi (FinTek) adalah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang dapat mempermudah urusan finansial di zaman modern dengan cara *on-line* dan perkembangannya sangat pesat karena di anggap lebih efisien cepat dan praktis.

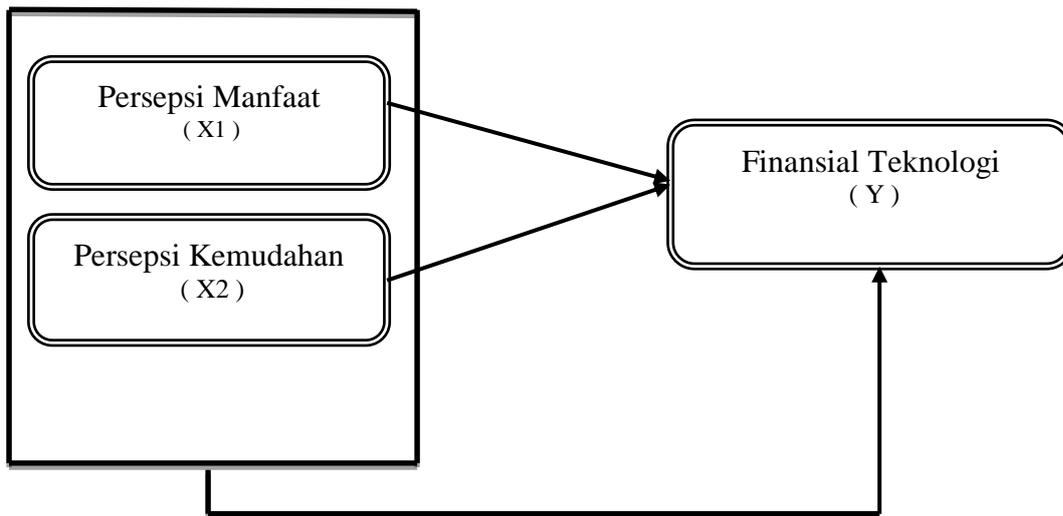
Finansial teknologi mempunyai kelebihan dan kekurangan yang bisa digunakan sebagai panduan oleh pengguna yang akan memakai pelayanan finansial teknologi. Berikut ini kelebihan finansial teknologi menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam (Ansori, 2019):

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan Finansial Teknologi adalah:

1. Finansial Teknologi merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
  2. Ada sebagian perusahaan Finansial Teknologi belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.
- Menurut (Sabila, 2021), adapun indikator Finansial Teknologi yaitu : Cepat, Efisien dan Mudah diakses.

**Kerangka Pikir**



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

**Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap finansial teknologi UMKM di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap finansial teknologi UMKM di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara simultan terhadap finansial teknologi UMKM di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif *eksplanatory*. Dalam penelitian *explanatory* peneliti berusaha untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Populasi dari penelitian ini adalah: konsumen UMKM di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area yang jumlah diperkirakan lebih dari 1000 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Populasi dari penelitian ini diperkirakan lebih dari 1000 orang, maka sampel ditetapkan sebanyak 100 orang yaitu : 1000 orang x 10%. 10% diambil berdasarkan simple random sampling. Pengumpulan data terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti dilakukan dengan cara: membagikan kuesioner, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah daftar pertanyaan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji -t uji F dan uji koefisien determinasi.

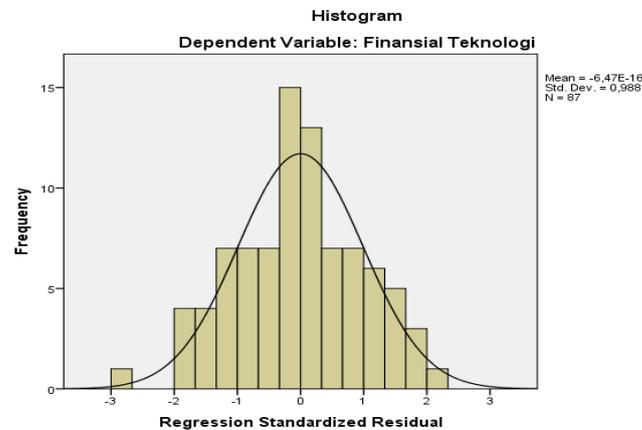
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

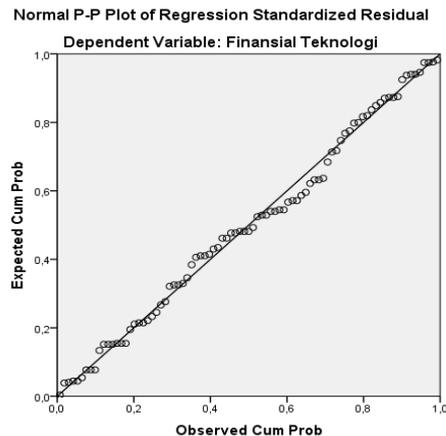
#### Menggunakan Analisis Grafik



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa data terdistribusi normal, yang diketahui dari bentuk kurva dengan kemiringan seimbang dari sisi kiri dan kanan, atau tidak condong ke kiri ataupun ke kanan.



**Gambar 3.** Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa residual pada model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

### Menggunakan Analisis Statistik

Uji dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (1-Sample-KS). Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44597957
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Tabel di atas terlihat bahwa data terdistribusi normal dari nilai signifikan yang dihasilkan sebesar  $0,200 > 0,05$ .

### Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

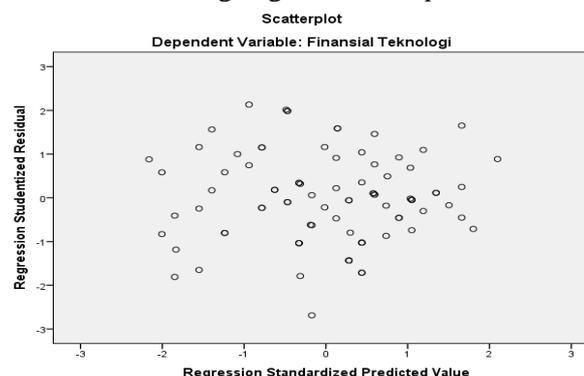
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,611	1,386			
Persepsi manfaat	1,174	,099	,735	,737	1,357
Persepsi kemudahan	,405	,112	,225	,737	1,357

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai *tolerance* untuk variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan sebesar  $0,737 > 0,01$  dan nilai VIF variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan sebesar  $1,357 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas terbebas dari multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*



**Gambar 4.** Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar di

atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi finansial teknologi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Selain menggunakan grafik, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan antara variabel bebas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,406	,833		2,888	,005
Persepsi manfaat	-,129	,060	-,268	-2,169	,073
Persepsi kemudahan	,034	,067	,063	,512	,610

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil uji *Glejser* didapati taraf yang keberartian variabel Persepsi Manfaat sebesar  $0,073 > 0,05$ , dan variabel Persepsi Kemudahan sebesar  $0,610 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,611	1,386		-,441	,660
Persepsi manfaat	1,174	,099	,735	11,846	,000
Persepsi kemudahan	,405	,112	,225	3,631	,000

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, maka Persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Finansial Teknologi} = -0,611 + 1,174 X_1 + 0,405 X_2$$

#### Uji Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-,441	,660
Persepsi manfaat	11,846	,000
Persepsi kemudahan	3,631	,000

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan:

1. Persepsi Manfaat ( $X_1$ )  
Dari hasil perhitungan uji parsial Persepsi Manfaat didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,846 > 1,989$ ) dengan taraf keberartian  $0,000 < 0,05$ . Disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat memberikan dampak positif yang berarti atas Finansial Teknologi, dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu Persepsi Manfaat memiliki efek atas Finansial Teknologi ditolak ( $H_1$  diterima).
2. Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )  
Dari hasil perhitungan uji parsial Persepsi Kemudahan didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,631 > 1,989$ ) dengan taraf keberartian  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan memberikan dampak positif yang berarti atas Finansial Teknologi, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu Persepsi Kemudahan memiliki efek atas Finansial Teknologi diterima ( $H_2$  diterima).

### Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara bersamaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Serempak (Uji F)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	574,140	2	287,070	134,105	,000 <sup>b</sup>
Residual	179,814	84	2,141		
Total	753,954	86			

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Tabel 7 menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $134,105 > 3,105$ ), artinya, variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan memiliki efek yang berarti atas Finansial Teknologi ( $H_3$  diterima).

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 <sup>a</sup>	,762	,756	1,46309

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,756 yang bermakna kesanggupan variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan menjelaskan variabel Finansial Teknologi sebesar 0,756 atau 75,6%, sisanya sebesar 24,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepercayaan, persepsi risiko dan lain-lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Finansial Teknologi

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Davis *et al* dalam Sijabat (2020:48) menyatakan Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakan. Seseorang akan mengadopsi suatu teknologi apabila orang tersebut mempercayai bahwa teknologi dapat memberikan manfaat terhadap dirinya

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap finansial teknologi. Penggunaan finansial teknologi memberikan dampak positif bagi konsumen cafe-cafe seputaran Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area. Persepsi manfaat menjadi suatu faktor pengambilan keputusan dalam penggunaan finansial teknologi. Dengan adanya transaksi yang menggunakan finansial teknologi akan memberikan manfaat kepada penggunaannya berupa keefisienan dan keefektifan dalam pemesanan kuliner dari cafe-cafe seputaran Medan Amplas, Medan Denai dan Medan Area.

Manfaat yang dirasakan dengan adanya finansial teknologi adalah dengan adanya finansial teknologi memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian, penggunaan finansial teknologi tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, membantu pelaku UMKM meningkatkan kinerjanya, mempermudah konsumen dalam mendapatkan informasi dengan cepat mengenai produk yang dijual.

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Finansial Teknologi**

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Finansial Teknologi. Apabila pengguna merasa atau meyakini bahwa finansial teknologi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya. Sebaliknya, apabila pengguna merasa sulit untuk menggunakan finansial teknologi maka ia tidak akan menggunakannya.

Kemudahan yang dirasakan dengan adanya finansial teknologi adalah penggunaan finansial teknologi mudah dipahami konsumen dan pelaku usaha, penggunaan finansial teknologi memudahkan konsumen berinteraksi dalam melakukan kegiatan transaksi yang disediakan oleh suatu sistem teknologi informasi tersebut, mudah digunakan dan dipelajari.

#### **Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Finansial Teknologi**

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan memiliki efek atas Finansial Teknologi. Dampak yang timbul dengan adanya finansial teknologi adalah konsumen dan pelaku usaha memahami layanan keuangan dalam dunia *online*, dapat menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi tanpa harus menempuh jarak dan waktu untuk mendapatkan pelayanan keuangan.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan Persepsi Manfaat memiliki efek atas Finansial Teknologi. Persepsi manfaat penggunaan finansial teknologi yang didapat konsumen yaitu mudah melakukan pembelian, pelayanan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, meningkatkan kinerja pelaku usaha, mempermudah konsumen mendapatkan informasi mengenai produk yang dijual. Persepsi Kemudahan memiliki efek atas Finansial Teknologi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya Persepsi Kemudahan memberikan efek ke konsumen pengguna Finansial Teknologi. Kemudahan yang didapatkan dari penggunaan finansial teknologi yaitu mudah dipahami, memudahkan berinteraksi dalam kegiatan transaksi, dan mudah digunakan. Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan memiliki efek atas terhadap Finansial Teknologi. Efek yang timbul dengan adanya finansial teknologi adalah konsumen dan pelaku usaha memahami layanan keuangan dalam dunia *online*, dapat menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi tanpa harus menempuh jarak dan waktu untuk mendapatkan pelayanan keuangan.

### Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah: bagi pelaku UMKM disarankan untuk beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya mengenai finansial teknologi agar penjualannya kian bervolume, bagi konsumen disarankan untuk mengenal lebih jauh mengenai finansial teknologi terutama benefit dan kerugian pemakaian finansial teknologi. Sebelum lebih lanjut ke finansial teknologi, konsumen disarankan memahami atau mendalami dunia maya dan mencari informasi yang lebih akurat mengenai layanan keuangan secara *online*. Bagi pengembang finansial teknologi disarankan untuk memperkenalkan produk finansial teknologi ke berbagai media, kemudahan penggunaannya, manfaat penggunaannya, sehingga konsumen tertarik untuk melakukan transaksi dengan menggunakan finansial teknologi.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini adalah masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang financial technology karna keterbatasan ekonomi dan peneliti harus mensosialisasikan atau menjelaskan Kembali kepada masyarakat atau konsumen terkait financial technology yang ada. Masih ada beberapa penjual juga yang tidak mengetahui tentang financial technology dikarenakan minimnya informasi penggunaannya.

### REFERENSI

- Ansori, M. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Arner, W. Douglas. Barberis Janos and Buckley Ross. 2015. "The Evolution of FinTech: A New Post Crisis Paradigm?". *Journal The HKU Scholars Hub, The University of Hongkong*.
- Chuang, & Min, L. (2016). The Adoption of Fintech Service: TAM Perspective. *International Journal of Management and Administrative Science*, 3 No.07(2225–7225), 01–15.
- Darmika, A. P. (2021). *Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*. At-Tawassuth. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hsueh, S, C and Kuo. C.H 2017. *Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rules*. In *Proceedings of The 3rd International Conference on Industrial and Business Engineering- ICIBLE*. New York. USA: ACM Press.
- Ismail, Muhammad Zulfikar. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Individu dalam Penggunaan *Financial Technology*" (Studi kasus pada pengguna OVO di Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Yogyakarta
- Jogiyanto, H. (2017). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
- Khoiriyah, Ismi. Dian Apradika Kusumawati dan Ika Indriasari. 2020. Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial teknologi (Fintech) Di Jawa Tengah.

Stability: *Journal of Management & Business* 3 (2) (2020). Vol 3 No 2 Tahun 2020 ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565

- King, & Laura. (2018). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. (1st ed.). Salemba Empat.
- Liliana, Ariodillah Hidayat. Dirta Pratama Atiyatna. Muhammad Kahpi dan Syirod Saleh. 2021. Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.19 (2), 2021
- Marginingsih, Ratnawaty. 2019. Analisis SWOT Technology Financial Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala- Jurnal Humaniora*. Vol 19. No. 1. P.ISSN 1411-8629, E-ISSN: 2579-3314
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618> Peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) no. 13/POJK.02/2018), inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan
- Nurdin, Winda Nur Azizah dan Rusli. 2020. Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*. Vol. 2 No. 2 Tahun 2020
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018 tentang dasar hukum finansial teknologi dasar hukum*.
- Rahardjo, Budi. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers*. Fakultas Ekonomi Tidar
- Rahma, & Inda, F. T. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). At-Tawassuth. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Sabila, A. A. (2021). *Pengaruh Financial Technology (FinTech) terhadap Literasi Keuangan pada Masyarakat di Kecamatan Medan Denai*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Santoso, B., & Zusroni, E. (2020). Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 49–54.
- Sijabat, Yacobo P, Heni Hirawati dan Axel Giovanni. 2020. Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran. *Jurnal Riset Entrepreneurship*. e-ISSN: 2621-153X. JRE 3 (1) 2020, 46-53.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.